

KAJIAN STRUKTURAL DALAM *SERAT PARARATON: KEN ANGROK*

Oleh : Diana Prastika
 program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
 diana_prastika@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok*, (2) struktur naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* yang meliputi: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Serat Pararaton: Ken Angrok*, dengan data primernya yaitu isi dari *Serat Pararaton: Ken Angrok* koleksi perpustakaan Radya Pustaka, Surakarta dengan kode SMP-RP 15 dan data sekunder yang meliputi: (1) isi dari *Serat Pararaton Ken Arok I*, (2) isi dari *Serat Pararaton Ken Arok II*, dan (3) isi dari *Serat Pararaton Ken Arok III*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen pengumpulan data ialah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat-alat seperti nota pencatat data dan alat tulis. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil penelitian bahwa naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* keadaannya masih baik, tulisannya masih dapat dibaca dan halamannya masih lengkap. Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* menceritakan tentang raja-raja di Singasari dan Majapahit. Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* bertemakan kepahlawanan dan beralur maju dengan tokoh utama Ken Angrok dan tokoh pendamping Ken Endok, Tunggul Ametung dan Ken Dedes. Latar tempat dalam *Serat Pararaton: Ken Angrok* meliputi: Karuman, Tumapel dan Majapahit. Latar waktu meliputi: pagi hari, sore hari, malam hari, hari dan tahun. Latar sosial meliputi status sosial, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok*. Pengarang dalam menceritakan isi naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* menggunakan sudut pandang persona ketiga dan menggunakan majas simbolik yang termasuk majas perbandingan. Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* mengisyaratkan pesan bahwa setiap kerja keras akan membuahkan hasil pada waktunya.

Kata kunci: Struktural Sastra, *Serat Pararaton*

Pendahuluan

Di Indonesia tersimpan berbagai peninggalan kebudayaan masa lampau yang berupa peninggalan tertulis maupun tidak tertulis. Peninggalan kebudayaan yang tertulis salah satunya adalah naskah yang secara nyata wujudnya dapat dilihat dan dipegang yang menyimpan sejumlah cerita masa lampau. Baried (dalam Saputra 2008:4) berpendapat bahwa naskah merupakan benda konkret yang dapat dilihat atau dipegang. Naskah pada dasarnya merupakan sarana komunikasi antara penulis di masa lalu yang merupakan bagian pemilik kebudayaan dan pembaca di masa kemudian. Naskah termasuk dalam unsur-unsur kebudayaan yang tersimpan dalam sebuah karya sastra. Purwadi (2009:3) menyatakan bahwa karya sastra adalah pengungkapan baku

dari apa yang telah disaksikan, dialami, diperenungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung. Karya sastra khususnya yang berbentuk prosa memiliki struktur yang kesemua unsurnya saling melengkapi. Struktur atau unsur pembangun itu meliputi: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Ikram (1997:31) mengungkapkan bahwa semua unsur kebudayaan yang ditemukan dalam sastra lama membentuk gambaran tentang manusia dan kebudayaannya pada masa lampau. Peninggalan kebudayaan ini perlu dilestarikan, apalagi banyak masyarakat yang menganggap naskah hanya sebagai jimat dan tidak dimanfaatkan dengan baik dan banyak pula generasi muda yang cenderung bangga pada budaya asing daripada budayanya sendiri. Upaya untuk melestarikan budaya yang berupa naskah salah satunya dengan mengkaji atau menganalisis isi dalam naskah tersebut.

Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* terdiri dari 38 halaman dan berbentuk prosa yang tersimpan dalam Perpustakaan Radya Putaka, Surakarta. *Serat Pararaton: Ken Angrok* mengisahkan tentang raja-raja di Singasari dan Majapahit yang diawali dengan dilahirkannya kembali anak seorang janda ke bumi yang bereinkarnasi menjadi Ken Angrok yang nantinya akan menjadi raja di tanah Jawa. *Serat Pararaton: Ken Angrok* memiliki struktur yang kompleks yang meliputi: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dengan mengkaji unsur-unsur pembangunnya, akan diketahui makna yang terkandung dalam naskah tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Serat Pararaton: Ken Angrok*. Data primer dalam penelitian ini adalah isi dari *Serat Pararaton: Ken Angrok* koleksi perpustakaan Radya Pustaka, Surakarta dengan kode SMP-RP 15. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: (1) isi dari *Serat Pararaton Ken Arok I*, (2) isi dari *Serat Pararaton Ken Arok II* dan (3) isi dari *Serat Pararaton Ken Arok III* karya R.M. Mangkudimedja yang dialihaksarakan oleh Drs. Hardjana HP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen penelitian ini menggunakan human instrumen

dan dibantu dengan alat bantu lainnya seperti nota pencatat dan alat tulis. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Naskah Serat *Pararaton: Ken Angrok*

Saputra (2008:82-83) berpendapat bahwa deskripsi naskah merupakan suatu penyajian informasi mengenai keadaan fisik naskah yang akan diteliti. Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* tersimpan dalam Perpustakaan Radya Pustaka, Surakarta yang mengisahkan tentang raja-raja di Singasari dan Majapahit yang berawal dari kisah dilahirkannya kembali anak seorang janda yang bereinkarnasi menjadi Ken Angrok yang nantinya akan menjadi raja di Pulau Jawa.

Tabel Deskripsi Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok*

No	Keterangan	Naskah yang diteliti
1	Nama pengarang	Anonim
2	Tempat penyimpanan	Perpustakaan Radya Pustaka, Surakarta
3	Tahun penulisan	1963
4	Nomor kodeks	SMP-RP 15
5	Judul naskah	Serat Pararaton: Ken Angrok
6	Keadaan naskah	Halaman masih lengkap dan terbaca
7	Jumlah baris setiap halaman	Lembar pertama dan kedua kosong, lembar ketiga tertulis judul naskah, halaman 1 terdiri dari 33 baris, halaman 2-12 terdiri dari 34 baris, halaman 13-37 terdiri dari 37 baris, halaman 38 terdiri dari 12 baris dan dua lembar terakhir kosong.
8	Ukuran margin teks - Top - Bottom - Left - Right	3,5 cm 2 cm 2 cm 1,7 cm
9	Ukuran naskah	32 x 20 cm
10	Isi naskah	Kisah tentang raja-raja di Singasari dan Majapahit
11	Bentuk teks	Prosa (gancaran)

12	Sampul naskah	Berwarna ungu tua
13	Jenis aksara naskah	Aksara jawa
14	Penomoran halaman	Bagian atas tengah
15	Ukuran aksara teks	p= 4 mm l= 2 mm
16	Sikap aksara teks	Miring ke kanan
17	Goresan aksara teks	Tipis
18	Warna tinta	Hitam
19	Bahasa teks	Jawa Kuna
20	Jumlah halaman naskah yang teliti	Halaman 1-38
21	Bentuk huruf	Ngetumbar

B. Unsur Pembangun atau Struktural *Serat Pararaton: Ken Angrok*

Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* yang tersimpan di Perpustakaan Radyapustaka, Surakarta menceritakan tentang raja-raja yang bertahta di Singasari dan Majapahit. Karya sastra yang bersifat fiksi mempunyai struktur yang kompleks yang kesemua unsurnya saling berkaitan sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik. Struktur dalam naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* meliputi: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

1. Tema

Tema dalam naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* adalah Kepahlawanan.

2. Alur

Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* menggunakan alur progresif atau alur lurus karena kronologis terjadinya ditampilkan secara urut dari tahap pengenalan hingga tahap penyelesaian.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam *Serat Pararaton: Ken Angrok* adalah Ken Angrok yang berwatak pemaarah dan suka berbuat tidak baik tetapi pantang menyerah dan tahu balas budi. Tokoh pendamping dalam *Serat Pararaton: Ken Angrok*

meliputi: Ken Endok yang penurut dan penyayang, Tunggul Ametung yang tangguh dan Ken Dedes yang cantik jelita, penyayang dan penurut.

4. Latar

Latar tempat dalam naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* yaitu Karuman, Tumapel, Majapahit dan Daha. Latar waktu dalam *Serat Pararaton: Ken Angrok* yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, hari dan tahun. Latar sosial dalam *Serat Pararaton: Ken Angrok* yaitu status sosial, keyakinan, adat istiadat dan perilaku para tokoh.

5. Sudut Pandang

Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* menggunakan sudut pandang persona ketiga.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas yang terdapat dalam naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* adalah majas simbolik yang termasuk dalam majas perbandingan.

7. Amanat

Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* menyiratkan pesan bagi pembacanya yaitu: (1) Jangan menyimpan dendam pada orang yang berbuat tidak menyenangkan kepada kita, karena sedikit-dikitnya rasa dendam itu tetap tidak lebih baik daripada berusaha menerima takdir, (2) Berusahalah untuk selalu berbuat baik pada sesama, karena kita akan memetik dari apa yang telah kita tanam, dan (3) Kendalikanlah emosi agar tidak ada orang yang tersakiti karena perbuatan kita.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok*, peneliti mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* adalah naskah yang berbentuk prosa yang terdiri dari 38 halaman, koleksi Perpustakaan Radya Pustaka, Surakarta. Naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* menceritakan tentang raja-raja Singasari dan Majapahit.

2. Pada kandungan isi naskah *Serat Pararaton: Ken Angrok* ditemukan unsur struktural yang meliputi: (1) Tema kepahlawanan, (2) Ken Angrok sebagai tokoh utama dengan watak pemaarah, suka berbuat tidak baik namun tahu balas budi, (3) Alur lurus (maju/progresif) yang menampilkan kejadian-kejadian secara urut dari tahap pengenalan hingga tahap penyelesaian, (4) Latar tempat meliputi: Karuman, Tumapel dan Majapahit. Latar waktu meliputi: pagi, siang, sore, malam, hari dan tahun. Latar sosial meliputi: status sosial, keyakinan, adat istiadat dan perilaku, (5) Sudut pandang persona ketiga, (6) Gaya bahasa yang digunakan pengarang adalah majas simbolik yang termasuk dalam majas perbandingan dan (7) Amanat yang diisyaratkan pengarang kepada pembaca adalah setiap kerja keras akan membuahkan hasil pada waktunya

Daftar Pustaka

Ikram, Achadiati. 1997. *Filologia Nusantara*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Saputra, Karsono H. 2008. *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.